

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

PUSAT PENGEMBANGAN SENI KARAWITAN DI KECAMATAN GONDANGREJO, KARANGANYAR

Pusat Kesenian : Pusat adalah pokok pangkal (berbagai urusan, hal dan sebagainya). Tempat yang memiliki aktivitas tinggi yang dapat menarik dari daerah sekitar. Sehingga dapat diartikan bahwa pusat adalah pokok pangkal yang menjadi acuan atau fokus perhatian yang memiliki aktivitas dalam segala hal, juga dapat menarik perhatian dari daerah sekitar. Seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya. Menurut Poerdarminto, W.J.S, 2003 Seni juga dapat diartikan karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan dan ukiran. Seni ciptaan yang dapat menimbulkan rasa indah bagi orang yang melihat, mendengar, atau merasakannya. (Maulana Malik Ibrahim, 2015)

Seni Karawitan : Menurut Suhastjarja, 1984. Seni karawitan adalah musik Indonesia yang berlaras non diatonis dalam laras slendro dan pelog yang garapan-garapannya sudah menggunakan sistim notasi, warna suara, ritme, memiliki fungsi, sifat pathet, dan aturan garap dalam bentuk instrumentalia, vokalis dan campuran. (Unitantri, 2016)

Gondangrejo : Salah satu kecamatan yang terletak di wilayah Kabupaten Karanganyar yang terbentuk dari beberapa kelurahan yaitu

Bulurejo, Dayu, Jatikuwung, Jeruksawit, Karangturi, Kragan, Krendowahono, Plesungan, Rejosari, Selokaton, Tuban, Wonorejo, dan Wonosari serta Jumlah Penduduk Se – Kecamatan Gondangrejo adalah 69.897 Jiwa. Potensi wisata yang dimiliki di kecamatan ini meliputi situs krendhowahono, Dam Kricikan, Museum Keris dan Fosil Brojobuwono, Situs Purbakala Fosil Dayu, tradisi, Bulak Kragan, dan tradisi mahesa lawung. Luas dari Kecamatan Gondangrejo 56,8 km². (Kecamatan Gondangrejo, 2011)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, pengertian judul diatas adalah cara atau proses untuk mengembangkan dan melestarikan budaya seni karawitan serta untuk mewadahi kegiatan masyarakat dalam hal pendidikan dan kesenian karawitan karena belum tersedianya tempat sebagai pusat pengembangan untuk seni karawitan di daerah Kecamatan Gondangrejo.

1.2. Latar Belakang

1.2.1. Latar Belakang Umum

Dari keberagaman kebudayaan di Indonesia salah satunya dalam bidang kesenian sangatlah penting karena melambangkan identitas dari negara Indonesia. Akan tetapi pada umumnya bentuk kesenian salah satunya kesenian karawitan belum dapat disuguhkan kepada masyarakat luar secara luas serta masih sangat kurangnya minat anak-anak muda untuk melestarikan kesenian karawitan. Oleh sebab itu perlu adanya pengembangan atau pengenalan yang lebih luas yang diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar untuk mempelajari kesenian karawitan sehingga kesenian tetap dapat bertahan dari pengaruh kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia.

Kesenian karawitan merupakan unsur kesenian yang memiliki makna pendidikan dan hiburan bagi masyarakat. Sejarah dari kesenian karawitan merupakan kesenian yang berasal dari Jawa yang dimainkan oleh masyarakat Jawa untuk mengekspresikan ungkapan atau ekspresi jiwa sebagai kepuasan batin bagi penciptanya. Selain itu gamelan juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat Jawa seperti peranan sosial sebagai media pendidikan, komunikasi, keagamaan, serta sebagai media hiburan.

Untuk mengembangkan dan melestarikan budaya kesenian karawitan perlu adanya upaya untuk mempertahankan kebudayaan kesenian karawitan, dengan menyediakan tempat untuk mewadahi kegiatan masyarakat dalam hal kesenian karawitan karena belum tersedianya tempat sebagai pusat pengembangan seni karawitan untuk pertunjukan kesenian di daerah Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, karena masih banyak penikmat ataupun pelaku kesenian karawitan, bahkan di kecamatan tersebut beberapa kelurahan sudah memiliki gamelan sendiri, namun dalam perkembangannya, kesenian karawitan belum adanya sanggar atau tempat untuk mewadahi budaya kesenian dalam hal pertunjukan untuk masyarakat untuk memperkenalkan, menumbuhkan dalam melestarikan budaya kesenian karawitan dengan merencanakan gedung pusat

pengembangan kesenian karawitan di daerah Kecamatan Gondangrejo dan sebagai tempat destinasi wisata kesenian karawitan yang mampu memberikan unsur pendidikan untuk masyarakat.

1.2.2. Latar Belakang Khusus

a. Tinjauan lokasi kesenian karawitan

Perkembangan seni di daerah Kecamatan Gondangrejo memiliki banyak potensi dalam mengembangkan budaya khususnya bidang kesenian karawitan, hal tersebut ditinjau dari perkembangan beberapa desa dalam hal kesenian untuk melestarikan budaya Jawa pada saat ini. Banyaknya seniman dan budayawan yang lahir dan berkembang dalam kesenian karawitan di daerah tersebut bahkan beberapa kelurahan di Kecamatan Gondangrejo sekarang ini minat masyarakat dalam melestarikan budaya seni karawitan masih sangat tinggi untuk mewujudkan kreatifitasnya dalam memainkan gamelan yang merupakan seni dan budaya jawa. Namun dalam mengembangkan seni karawitan penyediaan fasilitas sarana dan prasaran yang mendukung kreatifitas masyarakat khususnya di Kecamatan Gondangrejo masih sangat minim bahkan dalam mendukung kegiatan masyarakat banyak beberapa kelurahan mengadakan kegiatan atau *event* harus menyewa gamelan dari pemilik pribadi sehingga pendapatan perekonomian dari pelaku seni masih sangat kecil. Tujuan dari pusat pengembangan seni karawitan di Kecamatan Gondangrejo ini untuk memberikan fasilitas yang mendukung untuk memwadhahi kegiatan pelaku seni dalam melakukan pertunjukan seni karawitan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat pelaku seni dan masyarakat serta mempermudah masyarakat dalam mengembangkan dan menyalurkan bakat kesenian karawitan dan untuk memperkenalkan ke masyarakat yang lebih luas dalam hal pendidikan meliputi menyelenggarakan kursus ketrampilan seni mocapat, pembelajaran dalam memainkan gamelan, pelatihan penyayi (sinden karawitan) dan menyelenggarakan pertunjukan seni karawitan. Dari kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan minat anak muda dan masyarakat lainnya dalam melestarikan budaya seni khususnya kesenian karawitan.

b. Jumlah sanggar seni karawitan di Kecamatan Gondangrejo dan Pelaku Seni

Kesenian karawitan di Kecamatan Gondangrejo tersebar di beberapa kelurahan dan sanggar dikelola oleh masyarakat atau paguyuban karawitan daerah.

Tabel 1 Data Sanggar Paguyuban Seni Karawitan dan Pelaku Seni di kecamatan Gondangrejo

Nama Sanggar	Alamat	Bidang Seni	Tempat Pelatihan	Pelaku Seni
Ngudi Laras	Dukuh Banyubiru Desa Jatikuwung	Seni Karawitan	Balai desa Kampung	22 orang
Wonosari Laras	Dukuh Wonosari Desa Jatikuwung	Seni Karawitan	Balai desa Kampung	17 orang
Sekar Sawit	Dukuh JerukSawit Desa Jeruk Sawit	Seni Karawitan	Rumah Pribadi	22 orang
Sukoreno	Dukuh Mlembem Desa Plesungan	Seni Karawitan	Balai desa Kampung	30 orang
Mekar Sari	Dukuh Blimbing Desa Jeruk Sawit	Seni Karawitan	Rumah Pribadi	34 orang
Bimo Laras	Dukuh Gemblung Desa Wonosari	Seni Karawitan	Rumah pribadi	21 orang

Sumber : Paguyuban Kesenian Gondangrejo, 2018

Berdasarkan tabel 1 hasil wawancara ketua paguyuban seni karawitan adalah sanggar paguyuban seni karawitan untuk Pelaku seni di dukuh Banyubiru terdiri 22 orang dari 6 anak muda dan 16 orang dewasa, dukuh Wonosari terdiri dari 17 orang dewasa, dukuh Jeruksawit 20 orang dewasa dan 2 anak muda, dukuh mlembem terdiri 30 orang dari 17 orang dewasa dan 13 anak muda, dukuh Blimbing terdiri 34 orang dari 17 anak muda dan 17 orang dewasa, dan dukuh Gemblung terdiri dari 21 orang dewasa dari data tersebut banyak fasilitas yang belum tersedia seperti tempat khusus untuk pelatihan karawitan dan Tempat Pergelaran. Tempat Pergelaran Seni adalah tempat untuk pengembangan karya-karya seni dan pendidikan untuk dipertunjukan kepada masyarakat seperti tempat karawitan di masjid Agung Surakarta, dan Isi Surakarta.

c. Gambaran umum aktifitas yang dilakukan Pelaku Seni

Kegiatan yang dilakukan pelaku seni di Sanggar Seni karawitan dari bidang kegiatan utama yang meliputi:

1. Pelatihan rutin memainkan gamelan yang dilakukan satu minggu 2 kali pada malam selasa dan malam sabtu.
2. Pembelajaran tentang not atau ritme tembang mocopat, di tunjukan pada pelaku seni di khususkan bagi yang masih baru ikut seta dalam paguyuban karawitan.



Gambar 1 Pembelajaran Not tembang Mocopat Slendro dan Pelog
Sumber: Penulis, 2018

3. Melayani masyarakat dalam hiburan gamelan.



Gambar 2 Latihan Rutin dan pertunjukan
Sumber: Penulis, 2018

d. Kondisi perwadahan kesenian karawitan di Kecamatan Gondangrejo

1. Peta penyebaran titik dan fasilitas perwadahan seni dan budaya yang diwadahi kurang lengkap.



Gambar 3 Peta lokasi Penyebaran kesenian karawitan kecamatan Gondangrejo
Sumber: Penulis, 2018

2. Dari sisi sarana dan prasarana belum mampu menampilkan kegiatan para pelaku seni yang diwadahnya.



Gambar 4 Kegiatan Latihan Rutin kesenian karawitan
Sumber Penulis, 2018

kegiatan latihan rutin menurut bapak Suradi adalah untuk paguyuban seni karawitan di Dukuh Banyubiru Kelurahan Jatikuwung diadakan setiap satu minggu minggu dua kali pada malam selasa dan malam sabtu dan untuk paguyuban SekarSawit diadakan satu bulan satu kali pada malam sabtu dan paguyuban lainnya latihan tidak terjadwal dan untuk tempat latihan menggunakan rumah pribadi dan balai desa setempat.

3. Kegiatan Pergelaran Kesenian Karawitan

Tempat pertunjukan sejauh ini belum tersedianya tempat khusus yang dijadikan tempat pertunjukan. Dalam melakukan pertunjukan pelaku seni karawitan biasanya hanya di acara hajadan, kelahiran.



Gambar 5 Kegiatan Pergelaran
Sumber: Penulis, 2018

Dari segi potensi dan permasalahan yang ada di lapangan perlu adanya tempat yang dijadikan sebagai ajang pertunjukan untuk mewadahi pelaku seni karawitan di kecamatan gondangrejo karena ditinjau dari potensi kreatifitas masyarakat yang dimiliki dalam bidang kesenian karawitan sangat potensial untuk perencanaan pusat pengembangan seni karawitan di Kecamatan Gondangrejo dengan konsep pendekatan pada penyatuan dengan seni ke dalam arsitektur (*Association With Other Art*) sebagai kegiatan pendukung perancangan gedung kesenian.

1.2.3. Pengembangan Konsep *Association With Other Art*

Konsep *Association With Other Art* adalah menyelaraskan antara seni musik kemudian di aplikasikan dalam bentuk bangunan Arsitektur. Menggunakan konsep asosiasi musik sebagai tema perancangannya yakni sebuah tema yang mengasosiasikan unsur-unsur musik ke dalam bentuk arsitektural bangunan perancangan Di dalam tema *Association With Other Art*, terdapat proses menganalogikan musik ke dalam arsitektur, yaitu musik karawitan yang akan diuraikan bagian pembentuk dasar, elemen dan karakternya, kemudian dilanjutkan

dengan menginterpretasi bagian bangunan arsitektur untuk membentuk tampilan bangunan yang mempengaruhi tapak, bentuk, tampilan dan kesan yang ingin ditimbulkan pada bangunan, serta melakukan perubahan terhadap bangunan dan diharapkan bangunan tersebut akan memiliki karakter seni musik karawitan yang lebih kuat. Penekanan ke arah akustik ruang yang baik dengan mengintegrasikan ke dalam bangunan.

1.3. Studi Banding Obyek

Studi banding obyek dilakukan terhadap obyek yang sama dengan judul obyek perancangan yang diambil. Hal ini berfungsi untuk pembandingan antara obyek yang sudah terbangun dengan obyek yang akan dirancang dan juga berfungsi sebagai acuan dalam melakukan perancangan. Seperti acuan dalam menentukan ruang-ruang, kapasitas, luasan dan sebagainya.

a. Deskripsi Obyek

1. Nama : Padepokan Seni Mangun Dharma
2. Alamat : Jalan Raya Mangun Darmo 8, Kecamatan Tumpang-Malang
3. Dibangun : 240m²

Fasilitas Sanggar Seni Mangun Dharma meliputi Ruang latihan, ruang pertunjukan, ruang musik Studi banding objek yang diambil untuk perancangan. Lokasinya berada di Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Kegiatan utama Padepokan Seni Mangun Dharma ini meliputi musik tradisional, teater tradisional, tari tradisional, tari, mocapat, jaran kepeng, pedalangan, topeng, dan wayang kulit. Dengan sasaran program pertunjukan seni, pameran seni rupa, penerbitan, pendokumentasian, pelatihan, layanan, dan informasi.



Gambar 6 Tempat pertunjukan Sanggar Seni Mangun Dharma
Sumber: (Maulana Malik Ibrahim, 2015)

b. Aktivitas Pada Obyek

Kegiatan untuk mengembangkan Sanggar Seni Mangun Dharma dari bidang kegiatan utama yang meliputi kegiatan rutin sanggar ini berupa:

1. Menyelenggarakan kursus ketrampilan seni tari, seni pedalangan, seni mocopat, seni tatah sungging wayang kulit, dan seni pahat ukir wayang.
2. Menyelenggarakan latihan secara rutin.
3. Bekerjasama dengan berbagai pihak untuk menyelenggarakan pertunjukan dan berkolaborasi.
4. Menggelar seni pertunjukan secara periodik.
5. Melayani jasa pertunjukan.



Gambar 7 Pertunjukan Tari
Sumber: (Maulana Malik Ibrahim, 2015)

6. Tempat diskusi.
7. Ruang *Workshop*.
8. Tempat belajar tembang mocopat.

c. Besaran Ruang Obyek Studi Banding

Padepokan Seni Mangun Dharma memiliki luas bangunan berukuran 40m x 40m, dengan sebagai berikut:

1. Pusat bangunan dibangun satu rumah berbentuk joglo, memiliki lantai dua sebagai tempat tinggal dan sebagai tempat pemajangan
2. Sebelah selatan rumah tempat tinggal berbentuk joglo, didirikan sebuah tempat pertunjukkan dengan ukuran 8m x 12m, yang berkapasitas 20 orang. Apabila tidak ada pertunjukkan, tempat tersebut dipergunakan sebagai tempat latihan dan pelatihan dalang wayang kulit.
3. Sebelah selatan ruang pertunjukkan dibangun tempat yang berukuran 8m x 12m, sebagai ruang pameran dan latihan tari.
4. Ruang pertunjukkan dan ruang pameran dibangun panggung terbuka yang digunakan sebagai tempat pertunjukkan dan tempat latihan tari. Kontur Tanah di sebelah selatan dan barat yang lebih tinggi, juga didirikan bangunan semi permanen yang berfungsi sebagai ruang rias dan gudang.
(Maulana Malik Ibrahim, 2015)

1.4. Permasalahan

- a. Bagaimana merancang pusat pengembangan seni karawitan di Kecamatan Gondangrejo?
- b. Bagaimana menerapkan prinsip – prinsip konsep hubungan antara musik dengan arsitektur (*Association with Other Art*) pada gedung kesenian karawitan?

1.5. Tujuan dan Sasaran

1.5.1. Tujuan

Merancang gedung pusat pengembangan kesenian karawitan untuk mewadahi kegiatan masyarakat dalam penyediaan ruang untuk menyalurkan kesenian karawitan khususnya di daerah Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar.

1.5.2. Sasaran

Mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan pusat pengembangan kesenian karawitan di Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar.

- a. Menentukan tampilan fisik bangunan dan karakteristik bangunan dengan memberikan kenyamanan bagi pengguna.
- b. Menentukan pola dan pengelompokan kegiatan-kegiatan yang diwadahi pada bangunan secara permanen.
- c. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maksud dari penulis adalah perencanaan sebuah gedung kesenian untuk menjadi pusat pengembangan kesenian karawitan dengan menerapkan konsep *Association with Other Art*.

1.6. Batas dan Lingkup Pembahasan

1.6.1. Batasan Pembahasan

- a. Pembahasan diarahkan pada pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disebutkan yakni konsep perancangan pusat pengembangan kesenian karawitan di Kecamatan Gondangrejo.
- b. Pembahasan dilakukan dalam lingkup pemukiran dan disiplin ilmu arsitektur dan pembahasan diluar itu dibahas dalam batasan sebagai pendukung.
- c. Pembahasan ditekankan pada bangunan yang bernuansa kreatif dan modern untuk menunjang fleksibilitas ruang yang di sediakan di dalam gedung.

1.6.2. Lingkup Pembahasan

1.7. Metodologi Pembahasan

Pembahasan ditekankan pada prinsip-prinsip Arsitektur (*Association with Other Art*) yang akan diterapkan pada tampilan bangunan, lanscape, dan style bangunan dengan mengangkat budaya kesenian lokal yang ada.

1.7.1. Observasi

Yaitu penulis melakukan pengamatan secara langsung pada beberapa lokasi paguyuban seni karawitan yang ada di Kecamatan Gondangrejo.

1.7.2. Studi Literatur

Yaitu pengambilan data dari beberapa referensi sebagai landasan teori dan sebagai acuan dalam penyusunan laporan tentang kesenian karawitan maupun pelestarian kebudayaan di Indonesia.

1.7.3. Sintesis

Melakukan penyusunan dari hasil analisis dalam bentuk kerangka yang terarah dan terpadu yang berupa deskripsi konsep perancangan sebagai pemecahan masalah sehingga menghasilkan suatu kesimpulan desain.

1.8. Sistematika Penulis

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang uraian pengertian judul yang di angkat, latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang dasar-dasar dan teori-teori yang berhubungan dengan kesenian karawitan, tinjauan fasilitas-fasilitas yang mendukung karawitan serta sarana dan prasarana pendukung lainnya untuk menentukan aktifitas yang akan diwadahi disertai dengan studi banding.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Tinjauan mengenai uraian kondisi lokasi site yang akan digunakan untuk PUSAT PENGEMBANGAN KESENIAN KARAWITAN DI KECAMATAN GONDANGREJO, KARANGANYAR.

BAB IV ANALISA DAN KONSEP

Mengungkap analisa permasalahan baik analisa fisik maupun non fisik dan konsep dasar desain PUSAT PENGEMBANGAN KESENIAN KARAWITAN DI KECAMATAN GONDANGREJO, KARANGANYAR Serta mengungkap konsep perencanaan dan perancangan yang merupakan hasil akhir dari proses analisa tranformasi desain dalam bentuk dasain fisik bangunan.